

**PENGARUH TINGKAT *FINANCIAL LITERACY*, TINGKAT
PENDAPATAN DAN PERILAKU INVESTOR TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI INDIVIDU**

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, INCOME LEVEL AND
INVESTOR BEHAVIOR ON INDIVIDUAL INVESTMENT DECISIONS**

Sulis Nuramelia, Sri Rahayu

Universitas Budi Luhur

sri.rahayu@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Pasar modal memegang peranan penting di zaman perekonomian modern sebagai sumber utama dalam penyediaan modal industri maupun komersial. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan jumlah investor berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan dan Perilaku Investor Terhadap Keputusan Investasi Individu (Studi Empiris Terhadap Calon Investor Di Beberapa Daerah Di Indonesia). Teknik pengambilan sampel data melalui penyebaran kuesioner online kepada responden dengan menggunakan metode purposive sampling. Populasi penelitian adalah calon investor berusia <20-60 tahun di Papua, Maluku, Sulawesi, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sumatera. Sebanyak 119 calon investor dijadikan sampel dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, diuji menggunakan program Statistical Package For The Social Science (SPSS) versi 23 dan Microsoft Excel 2010. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan dan perilaku investor berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi individu, sedangkan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Kata kunci: Tingkat Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, Perilaku Investor, Keputusan Investasi Individu.

ABSTRACT

The capital market plays an important role in the modern economy as the main source of industrial and commercial capital supply. This is indicated by the increase in the number of investors based on data from the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) 2021. This study aims to determine the Effect of Financial Literacy Level, Income Level and Investor Behavior on Individual Investment Decisions (Empirical Study on Potential Investors in Several Regions in Indonesia). The data sampling technique was through the distribution of online questionnaires to the respondents using the purposive sampling method. The research population is potential investors aged <20-60 years in Papua, Maluku, Sulawesi, Java, Bali, Kalimantan and Sumatra. A total of 119 potential investors were sampled in this study. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis, tested using the Statistical Package for The Social Science (SPSS) version 23 program and Microsoft Excel 2010. Based on the results of the study, it can be concluded

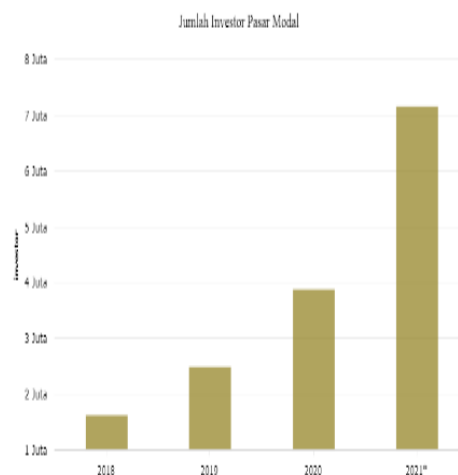
that the level of financial literacy and investor behavior has a positive and significant impact on individual investment decisions, while the level of income has no effect on investment decisions.

Keywords: *Financial Literacy Level, Income Level, Investor Behavior, Individual Investment Decisions.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya perekonomian suatu negara sangat bergantung terhadap aktivitas industri maupun aktivitas komersial atau perdagangan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pasar modal memegang peranan penting di zaman perekonomian modern sebagai sumber utama dalam penyediaan modal yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas industri maupun komersial, pernyataan ini dibuktikan oleh kenaikan investor sebagaimana yang disampaikan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2021 dalam gambar 1.

Berdasarkan diagram di atas, data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) 2021 menunjukkan bahwa kenaikan investor mencapai 7,15 juta investor pada November 2021. Jumlah ini naik 84,28% dari 3,88 juta investor tahun lalu. Kenaikan volume transaksi didominasi oleh transaksi reksadana dengan peningkatan sebesar 125% dari 8,08 juta pada tahun 2020 menjadi 18,23 juta.



Sumber: KSEI, Desember 2021

Gambar 1. Diagram Jumlah Investor Pasar Modal 2021

Kenaikan investor terlihat dari segi usia, yang mana lebih didominasi oleh kaum milenial atau mereka yang berusia di bawah 30 tahun yang persentasenya mencapai 59,81%, usia 31-40 tahun sebanyak 21,48%, usia 41-50 tahun sebanyak 10,51% dan usia 51-60 tahun sebanyak 5,23%, sisanya adalah 2,97% berusia lebih dari 60 tahun. Selain itu, investor terbanyak berada di Pulau Jawa yang mencapai 69,87%, Sumatera 16,53%, Kalimantan 5,39%, Sulawesi 3,93%, Bali, NTB dan NTT 3,33% serta Maluku dan Papua 0,95%. Peningkatan jumlah investor juga didominasi oleh investor laki-laki

yaitu 62,45% dan perempuan 37,55% (Annur, 2021).

Berdasarkan perbandingan saham investor menurut KSEI, terdapat perbedaan persentase investor yang signifikan dari segi usia, jenis kelamin, pendapatan maupun wilayah. Menurut Kamus Demografi Multibahasa (*Multilingual Demographic Dictionary*) yaitu studi ilmiah tentang populasi manusia terutama yang berkaitan dengan ukuran, struktur (komposisi), dan evolusi (perubahan) manusia. Karakteristik demografi yang utama berkaitan dengan usia dan jenis kelamin, dimana wanita lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasinya. Kebanyakan wanita lebih memilih mengelola uangnya untuk ditabung atau diinvestasikan pada hal-hal yang risikonya lebih rendah, hal ini disampaikan dalam penelitian (Putri dan Rahyuda, 2017). Dalam penelitian lain yang salah satunya adalah Violeta dan Linawati (2019) menyatakan bahwa laki-laki lebih cenderung untuk fokus pada tujuan dan hasil investasinya, sehingga laki-laki cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi dibandingkan wanita.

Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa adanya perbedaan penerimaan pendapatan dilihat dari sisi gender. Pendapatan seseorang mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan

pribadinya, semakin banyak pendapatan mereka maka semakin besar pertimbangannya untuk melakukan keputusan berinvestasi. Jika seseorang dengan pendapatan yang rendah cenderung lebih memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dibandingkan dengan seseorang yang pendapatannya tinggi yang memiliki peluang untuk berinvestasi begitu pula sebaliknya.

Selain perbedaan pendapatan dan pola pikir, antara investor laki-laki dan perempuan menimbulkan perilaku yang berbeda pula yang mana perilaku tersebut merupakan tingkah laku yang menggambarkan pola pikir manusia dalam menentukan investasi (Pratama et al., 2020). Dalam hal ini mempelajari bagaimana psikologi individu mempengaruhi keputusan investasi, keuangan, dan pasar uang. Penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa ada dua jenis perilaku investor yaitu perilaku rasional dan irasional dalam menentukan keputusan mereka untuk berinvestasi di pasar saham. Perilaku individu yang rasional adalah perilaku investor yang mengutamakan akal dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan perilaku irasional adalah pola pikir investor yang cenderung menggunakan perasaan dalam mengambil keputusan investasi (Putra et al., 2016).

Akibat kurang mengutamakan hal-hal yang rasional, banyak terjadi

insiden di dunia saham, seperti yang dikutip dari *IDX Channel*, ada beberapa modus investasi fiktif dengan fenomena penipuan yang mana modus investasi menjadi marak terjadi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah Keputusan Investasi Individu dipengaruhi oleh Tingkat *Financial Literacy*, Tingkat Pendapatan, dan Perilaku Investor.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan terkait hubungan yang terjalin antara pemegang saham (*shareholders*) dengan pihak manajemen. Perusahaan menjadi penghubung kontrak antara individu dengan manajemen dalam kelangsungan mekanisme yang terjadi antara penyedia modal (*principal*) dengan para agen yaitu manajemen.

Financial Behavior Theory (Teori Perilaku Keuangan)

Financial Behavior Theory diartikan sebagai penerapan ilmu psikologi dalam disiplin ilmu. Teori perilaku keuangan berperan penting dalam membuat keputusan keuangan (Arianti, 2018). Teori perilaku keuangan menyatakan bahwa perilaku normal investor dalam

keputusan investasinya selalu ditentukan oleh faktor rasional (keuangan) dan faktor irasional (psikologi).

Keputusan Investasi Individu

Menurut Patil dan Bagodi (2021) keputusan investasi merupakan proses kritis yang bergantung pada berbagai faktor yang mungkin berbeda antar individu. Saat membuat segala jenis keputusan dalam kehidupan, orang-orang biasanya berperilaku berbeda.

Tingkat *Financial Literacy*

Financial literacy (literasi keuangan) menurut Afdalia (2021) dapat di katakan sebagai kemampuan matematika dan pengetahuan kata-kata keuangan. Pengetahuan literasi keuangan ini sebagai dasar untuk mengetahui, memahami, melakukan serta memilah-milah investasi.

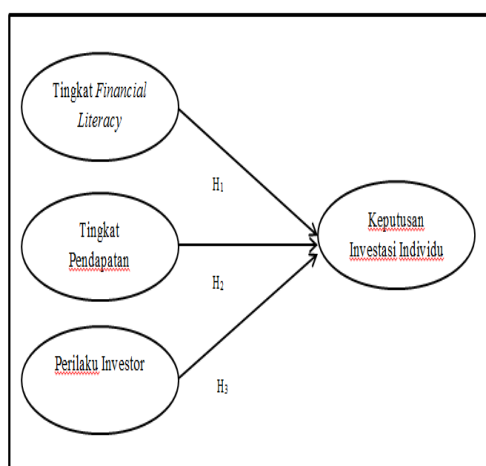
Tingkat Pendapatan

Menurut Rizaldi dan Asandimitra (2019) pendapatan seseorang berpengaruh positif terhadap keputusan investasi yang dilakukannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan maka akan semakin tinggi pula tingkat minat investasinya.

Perilaku Investor

Menurut Rahayu et al., (2021) perilaku investor merupakan perilaku yang menggambarkan perilaku manusia dalam menentukan investasi. Dalam hal ini mempelajari bagaimana psikologi individu mempengaruhi keputusan investasi, keuangan, dan pasar uang.

Kerangka Teoritis



Gambar 2. Kerangka Teoritis

Pengembangan Hipotesis

Menurut Afdalia (2021) pengetahuan *financial literacy* merupakan landasan untuk mengetahui, memahami, melakukan serta memilah-milah investasi. Selain itu juga individu yang memiliki kemampuan dalam menilai informasi yang efektif dalam pengelolaan dana akan mampu menentukan keputusan investasi. *Financial literacy* juga merupakan gabungan dari kemampuan individu, pengetahuan, sikap sampai pada akhirnya perilaku

dalam mengelola dana. Hal ini menentukan hasil yang akan di dapat oleh individu, jika pemahaman tentang keuangan rendah maka bisa saja terjadi kerugian maupun inflasi yang mengakibatkan penurunan kondisi perekonomian individu. Sebaliknya, jika pemahaman yang dimiliki individu baik maka akan mempengaruhi pola pikir individu tersebut dan akan menghasilkan keputusan yang paling baik bagi individu tersebut dalam berinvestasi. Penelitian yang di lakukan oleh Putri dan Rahyuda (2017), Putri dan Hamidi (2019), Upadana dan Herawati (2020) menyatakan bahwa tingkat *financial literacy* mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan investasi, maka peneliti menyusun hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Tingkat *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi individu.

Beberapa faktor seperti jenis kelamin, usia, status pendidikan, dan pendapatan dapat pula mempengaruhi pilihan investor baik dari segi jumlah saham yang akan dibeli, keuntungan, dividen, dan laba yang diinginkan investor itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Violeta dan Linawati (2019) menyatakan bahwa tingkat pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, maka peneliti

menyusun hipotesis kedua berikut ini:

H2: Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi individu

Menurut Pratama et al., (2020) perilaku investor merupakan perilaku yang menggambarkan perilaku manusia dalam menentukan investasi. Dalam hal ini mempelajari bagaimana psikologi individu mempengaruhi keputusan investasi, keuangan, dan pasar uang. Pada konsep yang telah dijelaskan secara jelas menyatakan bahwa perilaku investor merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan hubungan individu dengan investasi. Perilaku investasi dapat diartikan sebagai perilaku psikologi dalam lingkup keuangan yang mana perilaku mampu menganalisis dan melakukan investasi dengan di pengaruhi oleh faktor psikologi. Penelitian yang di lakukan oleh Upadana dan Herawati (2020) dan Pratama et al. (2020) menyatakan bahwa perilaku investor mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan investasi, maka peneliti menyusun hipotesis ketiga berikut ini:

H3 : Perilaku investor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi individu

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa, mahasiswa dan karyawan yang berada di beberapa wilayah seperti Papua dan Maluku, Sulawesi, Jawa dan Bali, Kalimantan serta Sumatera. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu suatu tehnik yang menggunakan kriteria tertentu untuk memperoleh sampel. Adapun kriteria yang dipergunakan untuk memperoleh sampel, sebagai berikut:

- 1) Calon investor berada di wilayah Papua dan Maluku, Sulawesi, Jawa dan Bali, Kalimantan serta Sumatera.
- 2) Calon investor yang bersedia menerima kuesioner

Dari keseluruhan responden yang berjumlah 150 orang, peneliti memperoleh data sebanyak 119 orang yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian ini.

Teknik Pengujian Data

Berdasarkan data penelitian yang sudah diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel penelitian, alat analisis yang digunakan oleh penulis untuk mengolah data adalah dengan menggunakan program *Stastical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23 dan *Microsoft Excel* 2010 dengan menggunakakan rangkaian uji sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Sugiyono (2018:121) mengemukakan bahwa hasil penelitian yang *valid* bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Data dinyatakan valid apabila nilai *Correct Item Total Correlation* > *r* tabel, dimana $df=n-2$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner kepada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar *score* jawaban pada butir pertanyaan yang sama. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Nunally, 1968).

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Analisis grafik dalam penelitian ini menggunakan *Normal Probability Plot (P - Plot)*. Data yang berdistribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal

yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Menurut Ghozali (2018), Basuki dan Prawoto (2016:57) menyatakan uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas data yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

2. Uji Multikolinearitas

Mendeteksi adanya gejala *multikolinearitas* bisa dilihat dari nilai *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Tolerance dan Variance Inflator Factor (VIF)*. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) <10 dan mempunyai angka *Tolerance* > 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Uji *heteroskedastisitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot regresi*. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

Analisis Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel berdasarkan tingkat signifikansinya. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka hubungan kedua variabel signifikan. Keeretan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Sifat nilai koefisien korelasi antara plus (+) atau minus (-).

Analisis Linier Berganda

Pada penelitian ini, bentuk persamaan regresi linier berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Keputusan Investasi
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
X_1	: Tingkat <i>Financial Literacy</i>
X_2	: Tingkat Pendapatan
X_3	: Perilaku individu
e	: Error

Rancangan Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji kelayakan model dapat dilakukan dengan uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel atau Uji F yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai *p-value* dengan *level of significant* sebesar 0,05 atau membandingkan F hitung dengan F tabel sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika probabilitas $< 0,05$ maka signifikan.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:88), uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. T-tabel dihitung dengan cara $df = n - k - 1$. Jika *p-value* $< level of significant$ yang ditentukan, atau T-hitung $> T$ -tabel, maka H_0 ditolak H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai F_{hitung} sebesar 127,180 > F_{tabel} sebesar 2.68 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , artinya model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Hipotesis (Uji-T)

Berdasarkan hasil pengujian uji t untuk variabel tingkat *financial literacy* menunjukkan nilai t-hitung 11,260 > t-tabel 1.98081 dan sig *output* (0,000) < sig a (0,05), maka dapat disimpulkan H_1 diterima yang berarti variabel tingkat *financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi individu.

Pada hasil uji t untuk variabel tingkat pendapatan menunjukkan Nilai t-hitung -0,029 < t-tabel 1.98081 dan sig *output* 0,977 > sig a 0,05. Maka dapat disimpulkan H_2 ditolak, berarti variabel tingkat pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap variabel keputusan investasi individu.

Hasil uji t untuk variabel perilaku investor menunjukkan bahwa t-hitung 2,484 > t-tabel 2,00324 dan sig *output* 0,014 < sig a 0,05. Maka dapat disimpulkan H_3 diterima, yang berarti variabel perilaku investor berpengaruh positif

terhadap variabel keputusan investasi individu.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan teori agensi yang mana pemegang saham individu sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*, maka jika *principal* tersebut memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik maka mampu mengelola dana yang dimilikinya untuk dialokasikan ke investasi yang tepat. Kemampuan pengalokasian dana tersebut dengan pemahaman serta cermat dalam menyeleksi produk investasi, baik dari segi keamanan maupun *return* yang diterima maka investor akan terhindar dari risiko yang dapat membahayakan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pendapatan yang dimiliki oleh calon investor laki-laki maupun perempuan merupakan karakteristik dari calon pemegang saham individu yang tidak lagi mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan laki-laki dan perempuan memiliki pendapatan yang berbeda-beda serta memiliki kebutuhan yang berbeda-beda pula dan juga pemahaman tentang investasi yang berbeda. Sehingga dalam penentuan keputusan tidak lagi di pengaruhi oleh pendapatan melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis sesuai dengan *financial behavior theory*.

Berdasarkan *financial behavior theory* pula bahwa perilaku investor

cenderung tidak rasional pada saat pengambilan keputusan investasi. Teori ini mengasumsikan bahwa keputusan investor menjadi tidak rasional karena ketidaksempurnaan informasi, irasionalitas individu, anomali, *behavioral biases*, dan psikologis investor. Perilaku investor tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan psikologinya, dimana individu lebih percaya terhadap orang yang mereka kenal yang menyampaikan informasi terkait investasi tanpa memperhatikan risiko.

Hal ini menjadi pengaruh yang buruk jika individu tersebut tidak mampu memilah-milah informasi yang diterima dan lebih mengutamakan emosionalnya. Tindakan irasional tersebut dapat menyebabkan boomerang terhadap individu itu sendiri. Dengan demikian, semakin perilaku investor dikuasai oleh sifat irasional dalam menentukan keputusan investasi maka kemungkinan besarnya adalah tidak sesuai antara hasil yang diharapkan dengan realita. Sebaliknya dengan perilaku investor yang lebih berhati-hati dan bijak dalam mengambil keputusan investasi maka investor mampu menganalisis *risk* dan *return* yang akan terjadi di kemudian hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris faktor Tingkat *Financial Literacy*, Tingkat

Pendapatan dan Perilaku Investor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi calon investor individu. Penelitian ini menggunakan alat pengujian statistik regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tingkat *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi individu. Tingkat Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu. Perilaku investor berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdalia, N. (2021). *Pengaruh Sosiodemografi dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Makassar*. 118.
- Annur, Mutia C. (2021). *KSEI: Jumlah Investor Pasar Modal Capai 7,15 Juta Per November 2021*. Databoks.
- Arianti, B. F. (2018). The Influence Of Financial Knowledge, Control And Income On Individual Financial Behavior. *Economics and Accounting Journal*, 1(1), 635–648.
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis regresi : Dalam penelitian ekonomi & bisnis (dilengkapi aplikasi SPSS & EVIEWS)* (N. Prawoto (ed.)). Raja Grafindo Persada.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Ed. 9, Cet. IX*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M., C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Patil, S., & Bagodi, V. (2021). “A Study Of Factors Affecting Investment Decisions In India: The KANO Way.” *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 197–214. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.02.004>
- Pratama, Okta A., Purba, K., Jamhur, J., & Bayu Tri Prasetyo, P. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 170–179. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8659>
- Putra, I. P. S., Ananingtyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal Of Business And Banking*, 5(2), 271–282. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.548>
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Akuntabilitas*, 4(1), 398–412. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.11480>
- Rahayu, S., Rohman, A., & Harto, P. (2021). Herding Behavior Model in Investment Decision on Emerging Markets: Experimental in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 053–059. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.053>
- Rizaldi, M. H., & Asandimitra Haryono, N. (2019). Pengaruh Demografi, Pengalaman Bekerja, Dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan Orang Tua Terhadap Literasi

- Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 291–298.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Cet. 1).
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 135. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Violeta, J., & Linawati, N. (2019). Pengaruh Anger Traits, Anxiety Traits, Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13(2), 89–96. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.13.2.89-96>